

## Minat Siswa terhadap Pembelajaran Penjas SMAN 1 Karang Bahagia pada Pertemuan Tatap Muka

Andreas Barnes<sup>1</sup>, Ruslan Abdul Gani<sup>2</sup>, Abdul Salam Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Singaperbangsa,  
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361  
[andreastop12@gmail.com](mailto:andreastop12@gmail.com)

### Abstract

This study aims to determine students' interest in learning at SMAN 1 Karang Bahagia in face-to-face meetings. The type of approach in this study is a quantitative descriptive approach using survey research methods. The population in this study was class XI students of SMAN 1 Karang Bahagia. The research sample consisted of 84 students using the Simple Random Sampling technique. Data collection techniques in the form of observations and interviews using questionnaires behind closed doors. Data processing techniques using the Microsoft Excel program. The results of this study show that Students' Interest in Learning at SMAN 1 Karang Bahagia in Face-to-Face Meetings is Low with the most frequency considerations being in the Low category as many as 26 students or 31%. Furthermore, in the very high category as many as 6 students or 7%, in the high category as many as 25 students or 30%, the medium category as many as 23 students or 27%, and in the very low category as many as 4 students or 5%.

**Keywords:** interest, Physical Education, Face-to-Face Meetings

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas SMAN 1 Karang Bahagia Pada Pertemuan Tatap Muka. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Karang Bahagia. Sampel penelitian yang terdiri dari 84 orang siswa menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara menggunakan kuesioner secara tertutup. Teknik pengolahan data menggunakan Program Microsoft Excel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas SMAN 1 Karang Bahagia Pada Pertemuan Tatap Muka adalah Rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori Rendah sebanyak 26 orang siswa atau 31%. Selanjutnya, pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang siswa atau 7%, pada kategori tinggi sebanyak 25 orang siswa atau 30%, kategori sedang sebanyak 23 orang siswa atau 27%, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 4 orang siswa atau 5%.

**Kata Kunci:** Minat, Pembelajaran Penjas, Pertemuan Tatap Muka

Copyright (c) 2023 Andreas Barnes, Ruslan Abdul Gani, Abdul Salam Hidayat

Corresponding author: Andreas Barnes

Email Address: [andreastop12@gmail.com](mailto:andreastop12@gmail.com) (Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Karawang, Jawa Barat)

Received 08 January 2023, Accepted 15 January 2023, Published 18 January 2023

## PENDAHULUAN

Sudah sejak tahun 2019 Indonesia sedang mengalami wabah virus covid-19 sama seperti negara-negara yang lain. Menurut para ahli, Covid-19 ini menular dari manusia ke manusia melalui saluran respirasi seperti percikan bersin dan batuk (*droplet*), orang yang sangat beresiko terkena penyakit ini adalah orang yang secara langsung berinteraksi dengan korban atau pasien dan yang merawat pasien Covid-19 (Yanti et al., 2020). Dengan adanya pandemi covid 19 ini berdampak terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi diliburkan. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid-19) maka semua kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan secara DARING

(Dalam jaringan) dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona (Komarudin & Prabowo 2020). Tetapi setelah melakukan berbagai macam upaya pencegahan yang serentak dilakukan pemerintah kegiatan belajar mengajar ini telah disesuaikan kembali dan mulai berangsur menjadi Pertemuan Tatap Muka, Kebijakan yang dikeluarkan setelah melalui banyak penyesuaian yang mengizinkan sekolah mengadakan pertemuan tatap muka ini mulai dari pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) dibarengi dengan program pemerintah dengan pemberian vaksin booster kepada seluruh siswa hingga akhirnya sekarang pemerintah memperbolehkan sekolah melaksanakan pertemuan tatap muka 100% disekolah hal ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang timbul akibat pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang (Kurniawan & Rahayu, 2022) sedangkan menurut (Dimiyanti & Aminah, 2017: 158) Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang disusun secara sistematis dan bertujuan meningkatkan individu secara organik, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka pendidikan nasional. Melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan baik dari aspek fisik, pengetahuan, sosial dan emosional serta keterampilan gerak siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa “Melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa, merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa” (Murti, 2020).

Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin besar atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat terhadap subjek tersebut (Slameto, 2015). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecondongan hati yang tinggi akan sesuatu. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa Minat adalah suatu sikap yang ada di dalam diri seseorang atau individu yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan sesuatu yang disukai. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa “Minat adalah Kecenderungan yang menimbulkan rasa ketertarikan pada bidang-bidang tertentu dan rasa senang berada di dalam bidang itu.” (Anwar, 2018). Menurut (Mesra et al., 2021) minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ada beberapa fungsi minat dalam belajar, Menurut Hidayat dalam (Pratiwi, 2015) fungsi minat sebagai berikut :

1. Sumber motivasi yang besar untuk mendorong kemauan belajar. Anak yang memiliki minat kepada sebuah aktivitas baik pekerjaan, permainan, maupun belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan anak yang kurang memiliki minat, apalagi yang tidak berminat.
2. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di

luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

3. Menambah antusiasme kepada setiap aktivitas yang dilakukan individu itu sendiri. Anak yang memiliki minat kepada suatu kegiatan, pengalaman yang mereka miliki jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

Minat merupakan suatu rasa keterikatan yang lebih pada suatu hal atau kegiatan, walaupun tanpa ada yang menyuruh (Maulana et al., 2020) Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu aktivitas, contoh ketika siswa sedang mengikuti pembelajaran tertentu siswa akan mengikuti pembelajaran tersebut dengan bersungguh-sungguh karena menarik baginya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gede Yogi Saputra, (2021) bahwa anak yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, baik permainan ataupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan anak yang kurang berminat.

Namun, kembali nya pembelajaran tatap muka faktanya menimbulkan beberapa masalah baru bagi siswa, di masa peralihan dari pembelajaran online atau pertemuan tatap muka terbatas yang biasa siswa hanya belajar melalui media online dan sekarang diterapkan pertemuan tatap muka 100% disekolah membuat minat belajar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani siswa menjadi rendah. Minat belajar yang kurang tersebut disebabkan oleh kebiasaan siswa yang belajar online dirumah atau didalam ruangan ketika pertemuan tatap muka terbatas dan ketika pembelajaran tatap muka 100% takut panas karena pembelajaran olahraganya dilakukan di lapangan, ada beberapa guru yang dianggap terlalu tegas sehingga siswa cenderung takut karena jarang ada interaksi sebelumnya dan juga beberapa faktor lainnya yang membuat minat siswa dalam pembelajaran penjas menjadi rendah. Hal ini membuat keadaan kegiatan belajar mengajar di masa transisi pandemi covid-19 dengan menggunakan Pertemuan Tatap Muka dimana minat siswa terhadap pembelajaran penjas tidak memenuhi kriteria dan harapan para tenaga pengajar. Berdasarkan hasil penelitian (Mutmainah, 2021) meneliti minat siswa terhadap pembelajaran penjas di masa peralihan dari pertemuan tatap muka ke pembelajaran online, penelitian yang peneliti buat ini sebaliknya meneliti minat siswa terhadap pembelajaran penjas di masa peralihan dari pembelajaran online ke pertemuan tatap muka. Dari uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran penjas SMAN 1 Karang Bahagia pada Pertemuan tatap muka.

## **METODE**

Pendekatan Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Metode Survei. Jenis survei yang digunakan adalah *cross sectional survey design* yaitu desain penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu kepada

sampel (Creswell & Poth, 2016). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Karang Bahagia yang memiliki 12 kelas, yaitu: XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5, XI IPA 6, XI IPA 7, XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3, XI IPS 4, XI IPS 5. Jumlah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Karang Bahagia adalah 419 orang. peneliti mengambil sampel dengan cara teknik pengambilan sample dari populasi secara acak (*SimpleRandom Sampling*), dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Menurut (Arikunto, 2021) bahwa jika subyeknya besar atau lebih dari 100 bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka dari itu saya mengambil 20% dari seluruh populasi atau 20% dari 419 siswa yaitu 84 siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket atau kuisisioner, Menurut (Anggoro, 2012) Kuesioner atau angket adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data penelitian yang dikehendaki. Kuesioner yang peneliti gunakan dalam mengambil data ini dengan skala Likert dengan 5 gradasi yaitu Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Kurang Setuju (KS) Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS) untuk merespon kuesioner yang diberikan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase untuk menganalisis data dalam bentuk angka yang sudah diolah kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun rumus presentase data yang digunakan sesuai dengan rumus (Anas Sudijono, 2018)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi

n : Jumlah Responden

Tabel 1. Pengkategorian

| <b>Interval</b>                  | <b>Kategori</b> |
|----------------------------------|-----------------|
| $M + 1,5 SD < X$                 | Sangat Tinggi   |
| $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ | Tinggi          |
| $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$ | Sedang          |
| $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$ | Rendah          |
| $X \leq M - 1,5 SD$              | Sangat Rendah   |

Keterangan :

M : Mean

X : Skor

SD : Standar Deviasi

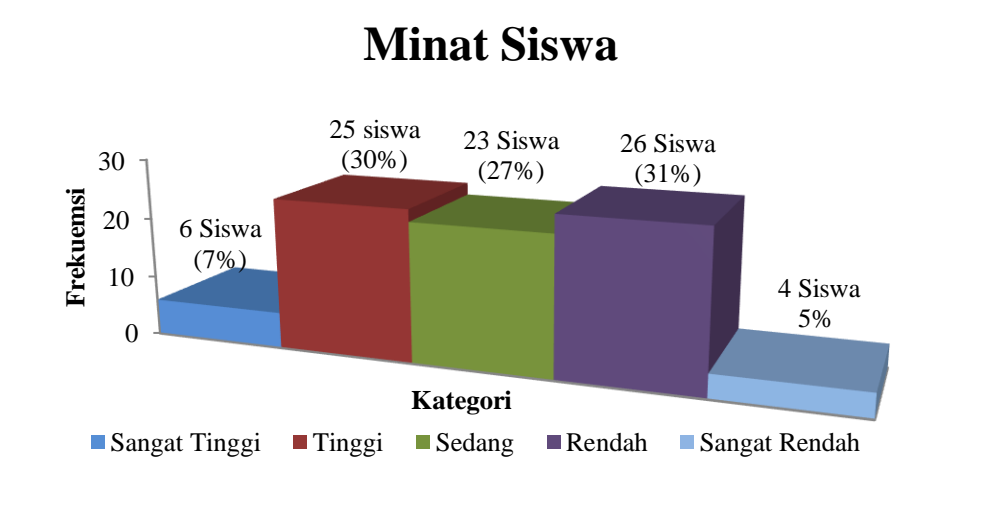
## HASIL DAN DISKUSI

Data penelitian diperoleh dengan metode wawancara menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan dan dokumentasi sebagai referensi pendukungnya, Penelitian ini diperoleh responden sebanyak 84 orang. Adapun angket yang digunakan sebagai alat ukur terdiri dari 31 pertanyaan menggunakan skala likert dengan skala 1-5. Dari hasil diatas dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Presentase Keseluruhan

| No.    | Interval      | F  | %    | Kategori      |
|--------|---------------|----|------|---------------|
| 1      | $139,7 < X$   | 6  | 7%   | Sangat tinggi |
| 2      | 127,4 - 139,7 | 25 | 30%  | Tinggi        |
| 3      | 115,0 - 127,4 | 23 | 27%  | Sedang        |
| 4      | 102,7 - 115,0 | 26 | 31%  | Rendah        |
| 5      | $X < 102,7$   | 4  | 5%   | Sangat rendah |
| Jumlah |               | 84 | 100% |               |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 2 berikut merupakan grafik ilustrasi minat siswa terhadap pembelajaran penjas SMAN 1 Karang Bahagia pada pertemuan tatap muka dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Presentase Keseluruhan

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas SMAN 1 Karang Bahagia Pada Pertemuan Tatap Muka mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori 'rendah' sebanyak 31% dengan frekuensi 26 siswa, sedangkan pada kategori 'sangat tinggi' sebanyak 7% dengan frekuensi 6 siswa, kategori 'tinggi' sebanyak 30% dengan frekuensi 25, kategori 'sedang' sebanyak 27% dengan frekuensi 23 siswa, dan pada kategori 'sangat rendah' sebanyak 5% dengan frekuensi 4 siswa.

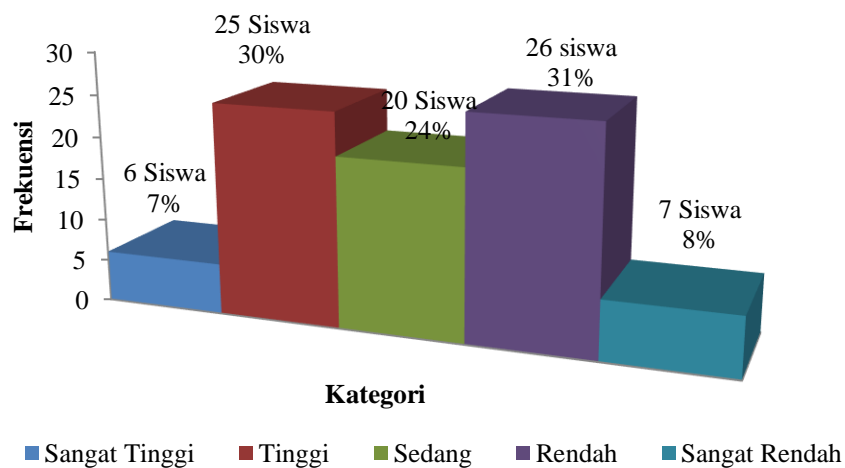
Tabel 3. Hasil Presentase Faktor Internal

| NO. | Interval | F | % | Kategori |
|-----|----------|---|---|----------|
|-----|----------|---|---|----------|

|        |                 |    |      |               |
|--------|-----------------|----|------|---------------|
| 1      | $85,92 < X$     | 6  | 7%   | Sangat Tinggi |
| 2      | $77,97 - 85,92$ | 25 | 30%  | Tinggi        |
| 3      | $70,03 - 77,97$ | 20 | 24%  | Sedang        |
| 4      | $62,08 - 70,03$ | 26 | 31%  | Rendah        |
| 5      | $X < 62,08$     | 7  | 8%   | Sangat Rendah |
| Jumlah |                 | 84 | 100% |               |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.2 berikut merupakan grafik ilustrasi minat siswa terhadap pembelajaran penjas SMAN 1 Karang Bahagia pada pertemuan tatap muka dapat disajikan sebagai berikut:

### Faktor Internal



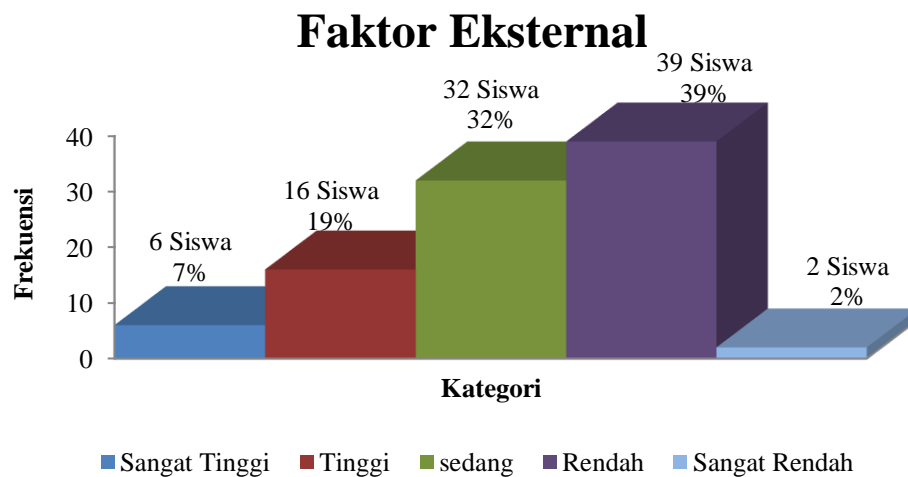
Gambar 2. Diagram Hasil Presentase Faktor Internal

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa Minat siswa terhadap pembelajaran penjas SMAN 1 Karang Bahagia Pada Pertemuan Tatap Muka dari faktor internal mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori ‘rendah’ sebanyak 31% atau 26 siswa, sedangkan pada kategori ‘sangat tinggi’ sebanyak 7% atau 6 siswa, kategori ‘tinggi’ sebanyak 30% atau 25 siswa, kategori ‘sedang’ sebanyak 24% atau 20 siswa, dan pada kategori ‘sangat rendah’ sebanyak 8% atau 7 siswa.

Tabel 4. Hasil Presentase Faktor Eksternal

| No. | Interval      | F  | %    | Kategori      |
|-----|---------------|----|------|---------------|
| 1   | $54,9 < X$    | 6  | 7%   | Sangat Tinggi |
| 2   | $50,0 - 54,9$ | 16 | 19%  | Tinggi        |
| 3   | $45,1 - 50,0$ | 27 | 32%  | Sedang        |
| 4   | $40,2 - 45,1$ | 33 | 39%  | Rendah        |
| 5   | $X < 40,2$    | 2  | 2%   | Sangat Rendah |
|     |               | 84 | 100% |               |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.2 berikut merupakan grafik ilustrasi minat siswa terhadap pembelajaran penjas SMAN 1 Karang Bahagia pada pertemuan tatap muka dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Presentase Faktor Eksternal

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.3 menunjukkan, bahwa Minat Siswa Terhadap Pembelajaran penjas SMAN 1 Karang Bahagia dari faktor eksternal mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori 'rendah' sebanyak 39% dengan frekuensi 33 siswa, sedangkan pada kategori 'sangat tinggi' sebanyak 7% dengan frekuensi 6 siswa, kategori 'tinggi' sebanyak 19% dengan frekuensi 16 siswa, kategori 'sedang' sebanyak 32% dengan frekuensi 27 siswa, dan pada kategori 'sangat rendah' sebanyak 2% dengan frekuensi 2 siswa.

## KESIMPULAN

Minat siswa terhadap pembelajaran penjas pada pertemuan tatap muka ini diambil dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini meliputi rasa senang, perhatian, dan aktivitas sedangkan faktor eksternal meliputi peranan guru, dan fasilitas. Faktor-faktor tersebut yang mendasari siswa untuk menjawab kuisisioner pada penelitian ini. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas SMAN 1 Karang Bahagia Pada Pertemuan Tatap Muka dalam kategori Rendah yaitu dengan persentase 31% dengan total 26 siswa. Hal ini dikarenakan peralihan dari pembelajaran yang dilaksanakan online pada saat pandemi covid 19 ke pembelajaran tatap muka 100% dan dipengaruhi oleh faktor yang mendukung minat seperti perhatian, rasa senang, aktivitas, peranan guru, dan fasilitas membuat minat siswa terhadap pembelajaran penjas SMAN 1 Karang Bahagia pada pertemuan tatap muka masuk kedalam kategori Rendah.

## REFERENSI

- Anas Sudijono. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.  
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/pengantar-statistik-pendidikan/>
- Anggoro, T. (2012). *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka.
- Anwar, H. (2018). Survei Minat Belajar Mata Pelajaran Olahraga Dengan Mata Pelajaran Matematika Terhadap Siswa SMP NEGERI SATAP PALANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 5.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dimiyanti, A., & Aminah, A. S. (2017). Pengaruh Fun Outbound Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada Siswa Kelas XI di SMK Yisca Cilamaya Karawang. *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017, 2017*, 153–158.
- Gede Yogi Saputra, R. M. A. (2021). Minat Siswa Kelas Vii Dan Viii Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Smp Negeri 15 Mesuji. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 2(1), 17–25. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanolahraga/index>
- Kartika, S. (2019). *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(1).
- Kurniawan, F., & Rahayu, E. T. (2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8(1).  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5820830>
- Maulana, M., Ismaya, B., & Hidayat, A. S. (2020). Minat Siswi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai Sman 1 Cikampek. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 66–76.  
<https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3766>
- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Murti, S. dan heryanto. (2020). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*  
<https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 6(3), 295–307.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3737983>
- MUTMAINAH, S. F. (2021). *Minat Siswa SMP Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa New Normal Junior High School Students Interest in Online Physical Education Learning During the New Normal Period*. 2(April).
- Nugraha, B., Dimiyati, A., & Gustiawati, R. (2021). Minat Belajar Siswa Dalam Mempraktekkan Pembelajaran Penjas di Rumah Pada Masa Covid-19. *Journal Coaching Education Sports*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.31599/jces.v2i1.446>
- Pramana, R. A., J, R. R., & Syafei, M. M. (2021). Survei Minat Belajar Penjas dan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas X di SMK Pamor Cikampek Pada Masa Pandemi Covid 19.



- Https://Jurnal.Peneliti.Net/Index.Php/JIWP*, 7(4), 362–370.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5155262>
- Prasetyo, D., Gani, R. A., & Ismaya, B. (2021). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Renang di SMA Negeri 5 Karawang: Student Interest in Learning Swimming. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 81–89. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/JLO/article/view/4849>
- Pratiwi, K. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. 1*, 75–105.
- Rahayu, E. T. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. ALFABETA. [http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=11902&keywords=](http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11902&keywords=)
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Setiawan, Y. A., Abduloh, & Nasution, H. N. S. (2020). Minat Siswa dalam Pembelajaran Penjas pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5541056>
- Sugiyono, S. (2017). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*.
- Sunaryo, S. (2016). *Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 2 Tempel Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Yanti, N., Nugraha, I., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485–490.